

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan investasi masa depan yang mencerahkan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang kearah yang lebih baik. Oleh karena itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi hal yang utama dalam rangka menjadi kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan tuntutan zaman.

Pendidikan merupakan sebuah institusi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks, karena pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk menuju pencapaian komitmen. Sedangkan keunikan institusi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak dimiliki organisasi lain. Adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan umat manusia.

Kompleksitas dan keunikan yang dimiliki oleh pendidikan menurut Wahjosumidjo yaitu adanya peran kepala madrasah yang sangat fundamental dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan lebih identik dengan keberhasilan kepala madrasah. Definisi dari kepala madrasah itu sendiri adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar.¹

Setiap lembaga pendidikan berperan sebagai tempat yang strategis dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas, demikian pula madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, madrasah dikatakan sebagai suatu sistem yang kompleks karena terdiri atas *input- proses- output* dan *outcom* suatu pendidikan.² Berdasarkan konteks pendidikan, *output* pendidikan merupakan fokus dari ikhtiar

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002), h. 81-83.

² Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 1-2

pendidikan dan *input* menjadi masukan yang penting bagi *output*, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana proses dalam rangka menciptakan suatu mutu pendidikan yang berkualitas. Untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas maka tidak lepas dari peran seorang kepala madrasah.

Kepala madrasah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat adanya interaksi antara seorang guru dan peserta didik. Disebut juga bahwa kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan pelaksanaan program pendidikan di setiap sekolah. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan.

3

³ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting, dengan adanya kepala madrasah maka suatu lembaga pendidikan dapat teroganisir dengan baik. Karena seorang kepala madrasah mempunyai beberapa peran diantaranya sebagai *Manajer, leader, educator*, dll. Namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.

Pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda Indonesia karena generasi muda ini nantinya akan menjadi tombak pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan para generasi muda dapat memberikan teladan, baik sikap maupun tingkah lakunya. Mereka bukan hanya harus pandai dan cerdas secara intelektual namun juga harus pintar dan cerdas dalam moralnya. Sebenarnya pendidikan karakter tidak hanya diberikan kepada generasi muda saja namun juga harus diberikan kepada seluruh warga Negara Indonesia demi

tercapainya karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 2 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan Pasal di atas, jelas bahwa salah satu fungsi dan tujuan pendidikan adalah membentuk watak, kepribadian, akhlak atau karakter peserta didik. Sedangkan pendidikan menurut *Frederick Y. Mc, Donald* dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: *Education is a process or an activity*

⁴ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016

⁵ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, h. 4.

which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings. Pendidikan adalah suatu proses atau aktivitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia.⁶

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini telah membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Supaya bisa membawa mereka menjadi manusia dewasa yang berkarakter dan bermanfaat bagi sekitarnya. Apabila karakter seseorang itu baik maka itu akan membawa dirinya menjadi manusia yang berbudi luhur dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Sebaliknya jika seseorang mempunyai karakter yang buruk maka itu juga akan membawa dirinya menjadi manusia yang berperilaku menyimpang dan merugikan lingkungannya. Untuk itulah pentingnya karakter ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.⁷

⁶ Frederick Y. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication Ltd, 1959), h. 4.

⁷ Masnur Muslih, *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1.

Persoalan pembentukan karakter memang tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan. Akan tetapi, seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita, menunjukkan adanya kegagalan pada institusi pendidikan dalam menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia.⁸

Berdasarkan konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skills* atau non akademik sebagai unsur pertama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal. Padahal, pembentukan karakter seperti: jujur, bertanggung jawab, hormat pada aturan dan hak orang lain, mau bekerja keras, tepat waktu dan yang lainnya merupakan budaya karakter yang harus ditanam pada setiap peserta didik mulai sejak dini. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan karakter yang benar-benar dapat direalisasikan dalam setiap lembaga sekolah.

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 3.

Untuk merealisasikan pendidikan karakter dengan baik di suatu lembaga sekolah diperlukan adanya suatu manajemen atau pengelolaan sekolah. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.⁹

Peranan kepala sekolah berawal dari standar kepala sekolah/ madrasah yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. Terdapat dua aspek, kualifikasi dan kompetensi sebagai modal awal sebagai kepala sekolah. Modal yang dimiliki kepala sekolah perlu didorong dengan lima peranan sebagai pemimpin yang efektif. Kelima peranan tersebut adalah sebagai katalisator yang menggairahkan, motivator yang visioner, penghubung yang terkendali, pelaksana yang teguh, dan ahli yang bijaksana. Peranan ini berfungsi untuk menumbuhkan nilai karakter di sekolah, dimana terdapat

⁹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 16.

delapan belas nilai karakter yang terimplementasi dalam setiap aktifitas pembelajaran di sekolah

Berdasarkan uraian di atas maka letak peran penting seorang pemimpin bukan hanya berperan sebagai *manajer* saja, akan tetapi lebih dari itu, seorang pemimpin dapat mengarahkan dan memotivasi orang-orang yang dipimpinnya. Dalam dunia pendidikan peran pemimpin sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter peserta didik. Peran kepemimpinan dalam pendidikan bukan hanya sekedar sebagai kepala sekolah, lebih dari itu harus benar-benar mencerminkan sosok yang dapat dijadikan panutan bagi bawahannya khususnya peserta didik. Hal seperti itulah yang perlu ditingkatkan lagi di MAN 1 Padang dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan temuan awal penulis di lapangan bahwa di MAN 1 Padang bentuk karakter para peserta didik bagus. Ini ditandai, pada hari pertama peneliti melakukan penelitian tepatnya hari senin jam 7 kegiatan pagi dimulai dengan agenda

Upacara Bendera, disana peserta didik tampak berbaris dengan rapi tanpa diberi instruksi untuk berbaris, pada hari kedua yaitu hari selasa semua peserta didik membaca Tahfiz Qur'an yang di pandu oleh salah satu peserta didik yang telah ditunjuk, disana peserta didik mengikuti bacaan dengan serius dan begitupun hari kamis, dan pada hari rabu melantunkan *Asma'ul Husna*, hari jum'at Dakwah Mentari Pagi (kultum) dan hari sabtu kegiatan Pramuka. Pada hari sabtu peneliti menyaksikan langsung bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa membangun rasa tanggung jawab dan bisa menumbuhkan rasa sosial antara sesama anggota pramuka, ini ditandai dengan adanya saling bekerja sama dan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Kemudian penulis juga menemukan adanya penanaman nilai-nilai agama dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya, antara lain penyelenggaraan ibadah (sholat dzuhur berjamaah), membaca Al- Qur'an, membaca doa ketika melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan, tegur sapa dan mengucapkan salam terhadap guru, semua peserta didik berpakaian rapi dan sopan, peserta didik

perempuan memakai jilbab yang sesuai dengan indikasi bahwa mereka menggunakan simbol-simbol Islam begitupun peserta didik yang laki-laki memakai pakaian yang selalu rapi baik saat istirahat, di luar madrasah maupun di dalam madrasah. Kesemua kegiatan tersebut dipimpin oleh beberapa orang guru yang telah ditunjuk berdasarkan pembagian tugas.¹⁰

Melalui adanya *internalisasi* nilai-nilai agama di sekolah, maka akan melahirkan generasi muda yang memiliki karakter mulia, cerdas dalam keilmuan, terampil dalam beraktivitas, tanggap dalam permasalahan global dengan landasan Iman dan Taqwa. Penjelasan di atas menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk meneliti dan mengungkap fenomena yang terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sekaligus hasil yang dicapai dalam penanaman nilai-nilai agama ke dalam karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Padang.

¹⁰ Observasi Awal, Hari Senin – Sabtu Tanggal 7-12 Agustus 2017 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang.

MAN 1 Padang dibawah pimpinan kepala sekolah ibu Marliza. M.Pd dan wakil kepala bidang kurikulum ibu Yasni Marlis, dan wakil kepala bidang kesiswaan ibu Safri Netti. Menurut kepala madrasah MAN 1 Padang.

Pelaksanaan pendidikan merupakan suatu hal yang wajib diterapkan di madrasah. Oleh karena itu semua aktivitas di madrasah harus berlandaskan kepada pengembangan karakter. Setiap karakter yang dikembangkan tersebut diharapkan mampu menjadi karakter pribadi dari warga madrasah, sehingga akan menjadi karakter dari madrasah, seperti karakter peduli lingkungan. Karakter itu terlebih dahulu ditanamkan oleh individu-individu madrasah dan kemudian membudaya menjadi karakter madrasah. Jadi keseluruhan aktivitas madrasah diorientasikan kepada pengembangan nilai-nilai karakter.¹¹

Dari wawancara dengan kepala sekolah di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter telah lama dilakukan di MAN 1 Padang dan sudah membudaya menjadi karakter madrasah. Jadi keseluruhan aktivitas madrasah diorientasikan kepada pengembangan nilai-nilai karakter.

¹¹ Marliza, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang*, Wawancara Pribadi, tanggal 25 Agustus 2017.

Pernyataan kepala sekolah dikuatkan dengan keterangan dari wakil kepala bidang kurikulum. Ibu Yasni Marlis memberikan penjelasan bahwa.

Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam intrakurikuler peserta didik diwajibkan mengikuti beberapa beban mata pelajaran wajib untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam bidang-bidang tertentu. Sedangkan dalam ekstrakurikuler peserta didik diasuh untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan mutu peserta didik lebih ditingkatkan karena selain mengasah bakat dan minatnya, hal tersebut bisa mejadi memacu prestasi peserta didik dan madrasah. Bakat dan minat peserta didik dalam suatu bidang dapat disalurkan melalui berbagai kompetensi-kompetensi sehingga menjadikan mereka semangat dalam berlatih dan belajar. Keadaan ini merupakan kesempatan yang tepat dalam mengembangkan karakter-karakter bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dapat memacu semangat peserta didik dalam menuntaskan beban mata pelajaran yang diikuti.¹²

Wakil bidang kesiswaan, Ibu Safri Netti juga memberikan tambahan bahwa,

MAN 1 Padang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan mengasah bakat yang ada pada peserta didik. Diantara kegiatan ekstrakurikuler

¹² Yasni Marlis, *Wakil Kepala Bidang Kurikulum*, Wawancara Pribadi, tanggal 26 Agustus 2017.

yang dilaksanakan di MAN 1 Padang sebelum ibu Marliza menjabat sebagai kepala di MAN 1 Padang adalah Paskibraka, Pramuka, *Drumband* dan PMR. Dan setelah ibu Marliza menjabat sebagai kepala sekolah sehingga berkembanglah kegiatan ekstrakurikuler diantara penambahannya adalah: Rohis, Tahfiz Qur'an, Tilawah Al-Qur'an, Paduan Suara, Nasyid, Tapak Suci dll. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Padang sehingga dalam berbagai perlombaan baik kota atau provinsi mendapatkan prestasi yang gemilang diantaranya mendapat juara 1 lomba Raimuna cabang kota Padang, juara II lomba UKS se-provinsi Sumatra Barat, dan juga meraih piagam Adiwiyata. Selain itu dibidang olah raga MAN 1 Padang memiliki prestasi diantaranya juara futsal, tenis meja, dan *volley*. Dalam kejuaraan *Olimpiade*, MAN 1 Padang juga meraih juara tingkat Nasional semua ini tercapai semenjak ibu Marliza menjabat sebagai kepala sekolah di MAN 1 Padang.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, MAN 1 Padang menerapkan nilai-nilai utama dalam Pendidikan Karakter akan tetapi belum berjalan secara maksimal. Ini ditandai dengan kurangnya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada dilingkungan madrasah, seperti: masih adanya ditemukan peserta didik yang belum bisa bekerja sama dengan temannya dalam suatu pekerjaan kelompok, masih ditemukan peserta

¹³ Safri Netti, *Wakil Kepala Bidang Kesiswaan*, Wawancara Pribadi, tanggal 27 Agustus 2017.

didik yang masih bercanda dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan masih kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, namun masih diperlukan pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Padang”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas maka untuk lebih terarahnya penelitian yang akan dilakukan maka yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Padang?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas maka untuk lebih terarahnya penelitian yang akan dilakukan maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan Pramuka di MAN 1 Padang.
- b. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Padang.
- c. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan Tahfiz Qur'an di MAN 1 Padang.
- d. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan Tapak Suci di MAN 1 Padang.

C. Penjelasan Judul

Menurut penulis, agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dan pembaca nantinya terhadap masalah penelitian ini maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

Kepemimpinan Kepala Madrasah: Seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin. Seorang pemimpin yang memberikan keteladanan bagi bawahannya serta peserta didiknya. Salah satu indikasinya adalah setiap kepala madrasah bersama beberapa guru

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 89.

mendayagunakan secara maksimal kepemimpinannya agar tujuan pendidikan tercapai.

Kegiatan Ekstrakurikuler: Merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas yang peneliti maksud adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah wajib bagi setiap peserta didik kecuali bagi peserta didik yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Jadi kegiatan ekstrakurikuler memang wajib yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 81A, *Tentang Implementasi Kurikulum*, tahun 2013.

Pendidikan Karakter: Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan judul di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang bersifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain sehingga dapat didayagunakan perilaku atau tingkahlaku dengan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁶ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), h. 25

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai target yang harus dicapai. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui apakah Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan Pramuka di MAN 1 Padang.
- b. Untuk mengetahui Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Padang.
- c. Untuk mengetahui Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan Tahfiz Qur'an di MAN 1 Padang.
- d. Untuk mengetahui Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan Tapak Suci di MAN 1 Padang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai literatur dalam melaksanakan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala madrasah untuk lebih memperhatikan bagaimana cara Kepemimpinan dalam Mengembangkan Karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler serta kepercayaan diri (*self-efficacy*) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar maupun diluar

proses belajar mengajar demi tercapainya prestasi belajar peserta didik secara maksimal.

2) Bagi Pendidik

Dapat memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil. Dan juga memberikan peluang bagi peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan non verbal.

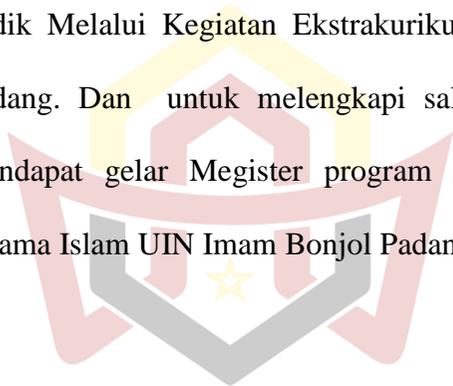
3) Bagi Peserta Didik

Dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya dengan optimal melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik. Dengan kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan lahan emas bagi peserta didik dalam menorehkan prestasi, melalui ekstrakurikuler maka peserta didik akan turut aktif juga mengikuti berbagai

perlombaan sesuai dengan ekstrakurikuler yang dipilihnya.

4) Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi faktual yang mendetail berkenaan dengan kepemimpinan kepala Madrasah dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Padang. Dan untuk melengkapi salah satu syarat mendapat gelar Megister program S2 Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang.



UIN IMAM BONJOL
PADANG